

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat merupakan profesi terbesar dalam pelayanan kesehatan dan memiliki peran sentral dalam memberikan serta memperkuat layanan kesehatan di masyarakat. Beberapa tahun terakhir kekurangan perawat dilaporkan sebagai tantangan global (Glerean *et al.*, 2017). Profesi keperawatan tengah menghadapi masalah kekurangan staf yang lebih besar dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya (Che Hasan *et al.*, 2020). Memastikan jumlah perawat mencukupi merupakan agenda global, namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan bekerja sebagai perawat. Prediktor yang memengaruhi pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan belum dapat dijelaskan.

Kekurangan tenaga kesehatan paling tinggi berada di Asia Tenggara sebesar 6,9 juta karena populasi terbesar berada pada wilayah ini. Perkiraan kekurangan tenaga kesehatan akan mencapai 12,9 juta pada tahun 2035. Perawat mewakili 50% dari kekurangan ini (Elibol *et al.*, 2017). Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh WHO, bekerjasama dengan ICN dan *Nursing Now*, pada tahun 2018 diperkirakan kekurangan perawat berada di kisaran 5,9 juta (Petges & Sabio, 2020). Menurut WHO (2020), diperkirakan kekurangan perawat akan menurun di angka 5,7 juta pada tahun 2030. Kekurangan perawat terbesar pada 2018 berada di Bangladesh, India, Indonesia, Nigeria dan Pakistan. Untuk mengatasi kekurangan ini, jumlah perawat diproyeksikan meningkat dari 27,9 juta (2018) menjadi 35,9

juta (2030). Maka perawat dianggap cukup jika mencapai angka 27,4 perawat per 10.000 populasi penduduk.

Berdasarkan data BPS (2020), jumlah perawat di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 345.508 orang. Jawa Timur menjadi provinsi yang menduduki peringkat pertama nasional dengan jumlah perawat sebanyak 48.164 orang, disusul provinsi Jawa Tengah dengan jumlah perawat 45.107 orang. Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan jumlah perawat terendah nasional dengan jumlah 1.550 orang. Sedangkan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 yang mencapai 268 juta jiwa, terjadi kesenjangan antara jumlah penduduk dan perawat yang merupakan garda terdepan kesehatan nasional (BPS, 2020). Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan jumlah perawat terendah nasional memiliki jumlah perawat yang jauh dari total jumlah penduduk, yaitu 1.550 orang perawat harus melayani 1,3 juta jiwa penduduk provinsi tersebut. Provinsi yang menjadi peringkat satu dengan jumlah perawat terbanyak yaitu Jawa Timur juga tengah mengalami kesenjangan jumlah tenaga perawat. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga nasional, pelayanan keperawatan di Jawa Timur masih jauh dari kata maksimal jika 48.168 tenaga perawat harus melayani 39 juta penduduk (BPS, 2020). Rasio perawat secara nasional adalah 87,65 per 100.000 penduduk. Tetapi jumlah tersebut masih jauh dari target 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk (Rizky *et al.*, 2018).

Alasan serta motif di balik pilihan karir sangat beragam dan sering ditafsirkan sebagai sikap profesional di masa yang akan datang (Lemiecha & Lenczuk-Gruba, 2020). Banyak siswa yang tidak memilih profesi keperawatan karena berbagai macam alasan (Maymoun *et al.*, 2020). Penelitian di Turki menunjukkan faktor-faktor seperti rendahnya status dan persepsi perawat di

masyarakat, persepsi keperawatan sebagai profesi khusus untuk wanita, penilaian masyarakat yang buruk tentang keperawatan, rendahnya gaji, beban kerja dan tanggung jawab tinggi, serta kondisi kerja yang berat menjadi alasan untuk tidak memilih keperawatan (Mert *et al.*, 2020). Penelitian di Universitas Jember pada tahun 2017 menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak melanjutkan program ners karena adanya persepsi negatif serta kurangnya motivasi terhadap profesi keperawatan. Hal ini didukung oleh jawaban dari 52,6% mahasiswa yang memiliki motivasi kurang, menyatakan tidak ada jaminan mendapatkan gaji yang besar (10,3%), dan langsung mendapatkan pekerjaan (51,5%) setelah lulus dari program ners (Sari *et al.*, 2017).

Menurut data dari Pusat Pembinaan Karir dan Kewirausahaan Universitas Airlangga (sekarang Direktorat Pengembangan Karir, Inkubasi Kewirausahaan, dan Alumni Universitas Airlangga) pada tahun 2018 alumni dari Fakultas Keperawatan mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 4 bulan setelah lulus dari pendidikan. Meskipun kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi keilmuan masih erat, namun ada 6% yang tidak memilih perawat sebagai profesinya, sehingga didapatkan alasan tertinggi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan merasa pada masa awal karir harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan alumni (PPKK UNAIR, 2018).

Penelitian lain di Surakarta menunjukkan bahwa alasan ketidaksesuaian pekerjaan yang sedang dilakukan oleh alumni adalah karena belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai sehingga memilih pekerjaan di luar bidang keperawatan (Eliyun & Rahayuningsih, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa uang atau upah kerja menjadi pertimbangan untuk memilih profesi keperawatan (Kolar

et al., 2018). Namun ada mahasiswa yang tidak ingin bekerja sebagai perawat dengan alasan tidak berminat dengan keperawatan (Mert *et al.*, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan bekerja di bidang keperawatan.

Kurangnya jumlah perawat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat, serta adanya alumni keperawatan yang tidak bekerja sebagai perawat menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga hari ini. Faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian pilihan karir alumni keperawatan belum dapat dijelaskan. Peneliti tertarik meneliti prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Diharapkan penelitian ini bisa menganalisis prediktor yang mempengaruhi pilihan karir alumni serta mengidentifikasi faktor apa saja yang terkait dengan pilihan mereka untuk bekerja di luar bidang keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
2. Menganalisis hubungan antara usia dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
3. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
4. Menganalisis hubungan antara tempat tinggal dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
5. Menganalisis hubungan antara program yang diambil dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
6. Menganalisis hubungan antara gaji dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
7. Menganalisis hubungan antara IPK sarjana dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.
8. Menganalisis hubungan antara IPK ners dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan gambaran mengenai pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Setelah mengetahui prediktornya dapat dikembangkan program

strategis untuk meminimalkan pilihan bekerja di bidang non-keperawatan serta mempertahankan mereka tetap sebagai perawat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Wawasan serta informasi untuk perawat terkait prediktor yang berhubungan dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan sehingga dapat mempengaruhi perawat untuk bekerja sesuai dengan profesinya.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai sumber informasi untuk instansi Pendidikan supaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kurikulum. Sehingga mampu mencetak generasi perawat yang profesional dan bekerja sesuai profesinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan meneliti tentang prediktor yang berhubungan dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.